



Press Release

Pameran Fotografi Internasional ASEF dan UKDW dan Lomba Foto Jurnalistik

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) berkolaborasi dengan Asia Europe Foundation (ASEF), hari ini Selasa (18/9) menyelenggarakan pameran fotografi internasional dengan tema: Shared Heritage: “As We See It” – A Travelling Exhibition. Pameran ini merupakan kolaborasi dari empat puluh satu pelajar dan profesional muda dari tiga puluh satu negara Asia Europe Meeting (ASEM), termasuk peserta dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Pameran yang merupakan pameran keliling hasil karya fotografi dan video kegiatan 17th ASEF University (AU17) yang dilangsungkan di Penang, Malaysia pada bulan July 2011 yang lalu. Tema “Cultural Heritage” diusung untuk mendapatkan respon atau pengertian para peserta tentang topik yang diangkat. Rangkaian pameran fotografi keliling dimulai di Malaysia pada tahun 2011 dan secara estafet dilanjutkan dengan pameran di Hungaria, Rumania, Singapura, Filipina dan Indonesia pada tanggal 17-27 September 2012. Pameran akan dilanjutkan kembali di Australia, Republik Ceko dan Polandia.

Selain pameran ini, kegiatan pameran juga akan semakin lengkap dengan pameran fotografi karya dosen dan mahasiswa Arsitektur Universitas UKDW Yogyakarta yang mengusung tema, Vastu: Traditional Architecture of Indonesia. Dengan mengangkat keunikan dan kekuatan desain arsitektur tradisional yang ada di nusantara.

Kegiatan pameran semakin semarak dengan dilangsungkannya Lomba Foto Jurnalistik Tingkat SMA/ sederajat se-DIY. Lomba yang diharapkan mampu menghadirkan karya-karya foto jurnalistik siswa SMA/SMK ini memiliki peran penting, tidak hanya sebagai ajang mengasah ketrampilan jurnalistik, namun juga menggugah kesadaran para siswa tentang pentingnya mengangkat lokalitas sebagai identitas bangsa, serta menghargai peninggalan dan warisan bangsa.

Seluruh rangkaian kegiatan, Pameran Fotografi Internasional ASEF dan UKDW, serta Lomba Foto Jurnalistik akan berlangsung sampai dengan tanggal 27 September 2012 dan diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap pentingnya menghargai warisan maupun peninggalan yang kita miliki, tidak hanya karya yang terlihat tetapi juga yang tidak terlihat.